

## STUDI LITERATUR: EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*)

Sukmawati Dwi Setiyaningsih<sup>1</sup>, Lulu Dwi Lestari<sup>2</sup>, Lutfi Nur Kharisma<sup>3</sup>, Elza Rachmawati Zahra<sup>4</sup>,  
Kafita Risma Kamelia<sup>5</sup>, Mia Serawati Gangsarulloh<sup>6</sup>, Niken Larasati<sup>7</sup>, Lismawati<sup>8</sup>, Gigih Winandika<sup>9</sup>  
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap<sup>123456789</sup>

Email: [sukmawatiidwisetianingsih@gmail.com](mailto:sukmawatiidwisetianingsih@gmail.com), [luludwilestari985@gmail.com](mailto:luludwilestari985@gmail.com),  
[lutfianurkharisma@gmail.com](mailto:lutfianurkharisma@gmail.com), [elzazahra7853@gmail.com](mailto:elzazahra7853@gmail.com), [kafitafitaa@gmail.com](mailto:kafitafitaa@gmail.com),  
[serawatimia@gmail.com](mailto:serawatimia@gmail.com), [nikenlarasati409@gmail.com](mailto:nikenlarasati409@gmail.com), [lismawati9505@gmail.com](mailto:lismawati9505@gmail.com),  
[gigihwinandika.pgsd@unugha.ac.id](mailto:gigihwinandika.pgsd@unugha.ac.id)

Kata Kunci	Abstrak
Ilmu Pengetahuan Sosial <i>Problem Based Learning</i> Sekolah Dasar	<p>Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL (<i>problem based learning</i>) di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pembelajaran yang mempelajari mengenai kehidupan sosial berupa ilmu sejarah, ilmu geografi, ilmu ekonomi dan ilmu sosiologi. Dalam dunia Pendidikan terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar salah satunya PBL (<i>Problem Based Learning</i>) yang dapat melatih peserta didik untuk mempelajari konten pengetahuan dan mengatasi masalah dalam kehidupan yang nyata. Pembahasan ini perlu dilakukan karena manusia membutuhkannya dalam kehidupan nyata dan mempermudah guru dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai. Maka penulis memilih judul efektivitas pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran PBL (<i>problem based learning</i>) di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kajian literatur. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan artikel nasional pada tahun 2020-2025. Hasil kajian ini diperoleh 10 artikel sesuai dengan fokus kajian. Hasil analisis penelitian memiliki pernyataan yang sama yaitu dengan adanya model pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>) yaitu mempunyai keefektifan, serta dapat membantu dalam proses pembelajaran.</p> <p><i>Abstract</i> <i>The purpose of this article is to determine the effectiveness of social studies learning using the PBL (problem based learning) learning model in elementary schools. Social Sciences (IPS) is a learning program that studies social life in the form of history, geography, economics and sociology. In the world of education, there are several methods that can be applied in social studies learning in elementary schools, one of which is PBL (Problem Based Learning) which can train students to learn knowledge content and solve problems in real life. This discussion needs to be done because humans need it in real life and make it easier for teachers to carry out the teaching and learning process in schools so that learning objectives are achieved. So the author chose the title</i></p>

---

*of the effectiveness of social studies learning using the PBL (problem based learning) learning model in elementary schools. This study uses a literature review research design. The data collection technique uses a national article literature study in 2020-2025. The results of this study obtained 10 articles according to the focus of the study. The results of the research analysis have the same statement, namely that the PBL (Problem Based Learning) learning model has effectiveness and can help in the learning process.*

---

## **Pendahuluan**

Seiring perkembangan zaman yang terus berjalan semakin pesat membuat pendidikan selalu mengalami perubahan pembaharuan yang lebih baik. Memasuki era industri Abad ke-21, yang dikenal sebagai "abad pengetahuan", merupakan era ekonomi berbasis pengetahuan, teknologi informasi, dan revolusi industri 4.0 (Hasbiya et al., 2023). Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Nastiti et al., 2024). Pendidikan dilakukan sebagai proses manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya dari segala aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi. Guru berperan membantu peserta didik mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan membimbing memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Puspitasari et al., 2023). Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang kehidupan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mencakup berbagai aspek sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan interaksi sosial (Damayanti et al., 2025). Pembelajaran ini bertujuan untuk memahami peran manusia dalam masyarakat serta berbagai aspek kehidupan bermasyarakat secara menyeluruh. Melalui pelajaran ini, siswa diajarkan untuk mengenal pengetahuan dasar mengenai kehidupan masyarakat, budaya, dan nilai-nilai sosial yang berlaku di sekitarnya. IPS menjadi sentral pendidikan karakter di sekolah dasar, yang memberikan dampak signifikan bagi pengembangan karakter siswa (Mawaddah et al., 2025). Maka dari itu pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan mendasar siswa terkait dengan lingkungan sosialnya. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan banyak potensi yang dimiliki. Salah satunya siswa dapat mengembangkan kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, serta memiliki sikap mental positif dalam

beraktivitas sehari-hari. Pembelajaran ini juga berperan sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, empati, dan kepedulian terhadap sesama dalam diri siswa (Nastiti et al., 2024).

Namun, dalam pembelajaran tentu tidak lepas dari hambatan dan tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Salah satu tantangan terbesar adalah ada pada kecepatan perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang memaksa kurikulum IPS untuk terus beradaptasi dan relevan. Isu-isu seperti perubahan iklim, konflik geopolitik, ketimpangan ekonomi, dan gerakan sosial adalah topik yang harus diintegrasikan dalam pembelajaran untuk menghasilkan wawasan yang mendalam dan aplikatif. Pada akhirnya tantangannya terletak pada bagaimana mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan realita siswa (Lathifah et al., 2023). Selain itu terdapat juga faktor internal yang menjadi hambatan adalah kebosanan pada siswa dan variasi materi yang diajarkan. Metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat menimbulkan kebosanan siswa. Ketika siswa merasa bosan, mereka cenderung kehilangan minat dan motivasi untuk belajar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi akademiknya. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Adam, Panigoro, Ardiansyah, Hafid, & Maruwae, 2024). Keberagaman materi pelajaran juga dapat menyulitkan, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menghubungkan berbagai topik yang diajarkan dalam Ilmu Pengetahuan Sosial. Terdapat juga faktor eksternal yang menjadi hambatan yaitu kurangnya keberagaman dalam metode pengajaran adalah salah satu tantangan signifikan. Pengajaran yang terlalu berfokus pada ceramah dan hafalan tanpa melibatkan siswa secara aktif dapat membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang efektif (Lestari et al., 2024).

Tantangan di abad 21 ini, terkait dengan pembelajaran 4C tentu guru harus bisa menguasai kelas dan memahami kebutuhan siswanya. Dalam pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menunjang keterampilan 4C dan kebutuhan siswanya. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat menjadikan siswa aktif karena dalam kegiatan pembelajaran siswa akan diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya atau siswa mampu memecahkan masalah. Model PBL menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk secara mandiri menangani masalah yang dihadapinya (Danayanti & Widiyanto, 2024). Terdapat tiga ciri utama model PBL, yang pertama PBL itu merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam proses belajar mengajar atau sejumlah kegiatan belajar

yang harus dilakukan oleh siswa, bukan hanya menghafal akan tetapi aktif berpikir, berkomunikasi. Kedua mencari dan mengolah data dan yang ketiga sampai membuat suatu kesimpulan (Juardi & Rustini, 2024). Pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran PBL dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, karena dengan model pembelajaran ini siswa akan diberi sebuah masalah kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan konsep-konsep nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, diperlukan fokus bahasan mengenai keefektifitasan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di sekolah dasar. Pembahasan ini perlu dilakukan karena manusia membutuhkannya dalam kehidupan nyata dan mempermudah guru dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai. Maka penulis memilih judul efektivitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di sekolah dasar.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri artikel-artikel dari jurnal elektronik dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik kajian dengan terbitan tahun 2020 hingga tahun 2025, yaitu melalui Google scholar dan *publish or perish* yang dapat memperkuat hasil analisis (Sari 2020). (Rafli, Panjaitan, and Riansah 2024) metode penelitian studi pustaka atau studi kepustakaan memiliki arti sebagai serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan, langkah pertama yaitu memindai berbagai jurnal akademik, mendiskusikan ide-ide terkait penelitian dengan kolega atau rekan penelitian atau pendidik, dan fokus kepada satu topik tertentu. Langkah selanjutnya adalah mencari literatur terkait dengan cara mengidentifikasi sumber-sumber data primer maupun sekunder dan mengembangkan pemahaman tentang berbagai terminologi dalam bidang yang akan dikaji (Mahanum 2021).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di telaah dan menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran IPS dengan menggunakan metode PBL sangat membuahkan hasil. Hasil pencarian artikel dan diidentifikasi artikel penelitian yang di dapatkan 10 artikel yang dapat dianalisis. Adapun dalam penelitian dibagi menjadi 2 tabel yang dimana table 1 adalah publikasi jurnal dan table 2 adalah hasil analisis dari setiap artikel yang telah di analisis. Adapun rincian analisis dari semua artikel tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1. Publikasi Jurnal**

No	Tahun	Nama Jurnal	Jumlah Artikel
1	2023	Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia	1
2	2023	Buletin Ilmiah Pendidikan	1
3	2022	EDUKATIF:Jurnal Ilmu Pendidikan	1
4	2024	PRISMA:Prosiding Seminar Nasional Matematika	1
5	2024	JPIPS:Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	1
6	2020	BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains	1
7	2024	Sindoro: Cendikia Pendidikan	1
8	2021	Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	1
9	2024	JUBPI:Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia	1
10	2021	JURNAL BASICEDU	1

**Tabel 2. Hasil Analisis Penelitian**

No	Penulis	Metode	Hasil Analisis Penelitian
1	Sari Maya, Ani Rosidah	Systematic Literature Review(SLR)	Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) berdampak positif terhadap keterampilan sosial siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. menunjukkan bahwa 95% penelitian

---

menyatakan bahwa implementasi model problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar IPS SD sangat berpengaruh besar terhadap pembelajaran dikelas karena hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam, perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar peserta didik menjadi kepribadian yang baik, temuan ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran problem based learning (PBL) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS SD. Implementasi model pembelajaran problem based learning (PBL) sangat baik dan positif bagi siswa saat pembelajaran, meskipun siswa di awal mengalami kesulitan menyesuaikan fase belajar di sesi pertama karena tidak terbiasa dengan model pembelajaran ini, kesulitan tersebut mendorong siswa saling membantu seperti yang dimiliki siswa dalam kelompok tingkat aktivitas yang berbeda, namun pada pertemuan berikutnya siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). (Sari & Ani, 2023)

---

2	Yuliasari Ira	Systematic Literature Review(SLR)	menunjukkan bahwa 95% penelitian menyatakan bahwa implementasi model PBL berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil Pembelajaran IPS. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan PBL memiliki pengaruh yang jauh lebih besar daripada pembelajaran tanpa menggunakan PBL . Karena, pada penerapan model\ PBL , siswa lebih aktif dan lebih faham serta pembelajaran dirangkum dengan Bahasa yang mudah ,sehingga pembelajaran tidak mudah bosan.(Yuliasari, 2023).
3	Melindawati Silfi, Vivi Puspita, Ade Irma Suryani, Shella Marcelina	Kualitatif	Berdasarkan hasil dari artikel yang ditelaah menunjukan bahwa adanya PBL dalam pembelajaran IPS di sekolah Dasar. Dan juga dari beberapa artikel yang dilakukannya menggunakan model PBL, itu sangat membantu guru dalam mengajar dan pada proses pembelajaran guru dapat melibatkan siswa secara langsung, meningkatkan kreativitas belajar siswa, menghindari kejenuhan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.(Melindawati et al., 2022)
4	Adrillian Hendrisa, Detalia Noriza Munahefi	Kualitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil dari beberapa peneliti dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yang

				<p>ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui nilai pretest dan posttest. Nilai pretest diambil sebelum penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning, sedangkan nilai posttest diambil setelah pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning. (Adrillian &amp; Detalia Noriza, 2024)</p>
5	<p><b>Naumira Mitta Syahidah Bintang, Nurul Ilmi Nasution, Alfiandi, Yusnaldi</b></p>	<p><b>Najwa, Pebri, Hafiz Eka</b></p>	<p><b>Studi Literatur</b></p>	<p>Metode PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kegiatan ekonomi. Dalam pendekatan ini, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang harus mereka pecahkan, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka. (Naumira et al., 2024).</p>
6	<p><b>Meilasari Damris, Yelianti</b></p>	<p><b>Selvi, Upik</b></p>	<p><b>Studi Literatur</b></p>	<p>Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberi pengaruh positif terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil analisis jurnal penelitian pada bidang ilmu sains yang sering diterapkan model Problem Based Learning (PBL) dibandingkan dengan bidang ilmu sosial dan ilmu agama. Pada bidang ilmu sains diperoleh persentase 77%, pada bidang ilmu sosial diperoleh persentase 18% dan ilmu agama di peroleh persentase 5%. Selanjutnya berdasarkan bidang studi, bidang studi matematika yang sering diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan persentase 31%. Menurut (Meilasari et al., 2020)</p>



7	<b>Nastiti Putri Annida, Salsabillah Rizki Al Husna, Salwa Sa'diyyah, Arita Marini, Mahmud Yunus</b>	<b>Studi Kepustakaan</b>	Perapan PBL dalam pembelajaran IPS memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL memerlukan waktu untuk mencapai hasil maksimal yang membutuhkan perbaikan secara berkala dalam metode pendekatan yang digunakan. Hal ini menjadikan bukti kuat bahwa PBL adalah model pembelajaran yang bermanfaat untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPS. Menurut (Nastiti Putri et al., 2024)
8	<b>Budiyono Fajar</b>	<b>Studi Literatur</b>	Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (Problem Based learning) intinya untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengajukan masalah nyata, memberikan dukungan dan motivasi serta menyediakan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk memecahkan masalah. Lebih dari itu, pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) melibatkan keterampilan proses tinggi. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi. (Budiyono, 2021)
9	<b>Ani Neng, Nur Laeli Asyahidah, Tin Rustini</b>	<b>Studi Kepustakaan</b>	Berdasarkan tinjauan pustaka, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning di tingkat Sekolah Dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 4 tentang

		Keberagaman di Indonesia memiliki dampak yang efektif. (Ani et al., 2024).
10	<b>Hanifah Maula, Kuantitatif Endang Indarini</b>	Berdasarkan penelitian, terlihat bahwa model Problem Based Learning lebih efektif dibandingkan model Discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Tematik siswa kelas 4. Maka penulis memberikan acuan agar penggunaan model Problem Based Learning dapat dipertimbangkan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. (Hanifah & Endang, 2021).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil dari 10 artikel yang telah di analisis terdapat adanya keefektifan yang di dapat dari adanya pembelajaran IPS dengan menggunakan metode PBL(Problem Based Learning), Karena dengan adanya metode pembelajaran ini semua pembelajaran menjadi mudah untuk di akses terutama pembelajaran IPS, peserta didik juga dapat memecahkan masalah dengan sendirinya dan memudahkan guru serta peserta didiknya. Pernyataan berikut ini yaitu ada beberapa kendala selama Pembelajaran IPS, yang pertama peserta didik masih beranggapan kalau materi IPS itu sulit dan terlalu banyak materi yang perlu dipahami sehingga peserta didik sudah kehilangan semangat belajarnya terlebih dahulu. Kendala yang kedua, beberapa guru hanya menyampaikan materi saja tanpa memperhatikan tanggapan atau pendapat siswa selama proses pembelajaran. Agar mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning(PBL). Peserta didik dalam kelompok kontrol dan eksperimen memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, hal ini tidak berpengaruh pada kinerja mereka ketika menggunakan metode PBL atau pendekatan konvensional. Memotivasi diri sendiri untuk belajar adalah masalah psikologis non-intelektual. Kontribusinya yang unik untuk subjek mengembangkan antusiasme, kebahagiaan, dan keinginan untuk belajar. Siswa yang memiliki keinginan besar untuk belajar mampu mencurahkan banyak waktu dan tenaga untuk belajar. Bahkan jika seorang siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, dia mungkin tidak berhasil karena kurangnya motivasi. Jika siswa cukup termotivasi, mereka akan mencapai hasil terbaik dari pendidikannya. Menurut (Izzah Nurul Intan & Sukmawati, 2022) .

Penggunaan *Problem Issue Based Learning* telah diteliti oleh banyak peneliti terdahulu, dimana dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, demonstrate ini dapat memperbaiki kemampuan pemecahan masalah peserta didik, sehingga dapat menilai kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah menjadi lebih baik. Hal tersebut dikarenakan pada model PBL ini peserta didik harus mencari solusi dan mereka juga akan dilatih untuk memecahkan masalah. Masalah yang dihadirkan dalam proses pembelajaran mencerminkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa penerapan *show Pembelajaran Issue Based Learning* memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah di terapkannya metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan demikian maka *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran dibandingkan metode pembelajaran dengan secara belajar kelompok tradisional terhadap hasil belajar IPS SD. Seperti yang diungkapkan oleh (Wulandari, 2023).

Hasil telaah yang selanjutnya yaitu juga mempunyai kesamaan yang sama dengan adanya metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), dengan sebagai berikut Efektivitas juga terkait dengan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran IPS dan dikatakan bermanfaat ketika kegiatan tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan untuk memberikan pelayanan public. Efektif merupakan sebuah ukuran untuk mengatakan bahwa sebuah tujuan atau target yang diinginkan telah tercapai, Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan peneliti dapat membuktikan bagaimana efektivitas model pembelajaran PBL terhadap aktivitas pembelajaran khususnya pada pemahaman konsep dan hasil belajar pada materi pembelajaran IPS. (Nababan et al., 2024).

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Model ini berfokus pada penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, membantu mereka memahami materi secara mendalam dan mengembangkan solusi. PBL juga mendorong rasa ingin tahu, aktivitas mental, dan partisipasi aktif selama pembelajaran, sekaligus membekali siswa dengan kemampuan memecahkan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu manfaat model PBL adalah sebagai berikut:

1. Siswa akan belajar menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikannya, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas tetapi juga masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.
2. Model ini akan meningkatkan ikatan sosial karena siswa akan terbiasa berbicara dengan teman sekelasnya dan kemudian berbicara dengan teman sekelasnya.

3. Model ini mungkin membuat guru dan siswa lebih akrab.
4. Ada kemungkinan bahwa masalah

Dari beberapa manfaat model pembelajaran dengan menggunakan PJBL, paparan diatas disampaikan oleh (Damayanti Putri et al., 2025).

Jadi berdasarkan hasil analisis penelitian dari artikel 1-10 memiliki pernyataan yang sama yaitu dengan adanya model pembelajaran PBL(Problem Based Learning) yaitu mempunyai keefektifan, serta dapat membantu dalam proses pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Dari hasil peneliitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut menyatakan bahwa 95% penelitian menunjukan bahwa implementasi model pembelajaran problem based learning (PBL) berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil pembelajaran IPS. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukan bahwa penerapan PBL lebih besar daripada pembelajaran tanpa menggunakan model PBL, karena pada penerapan model PBL siswa lebih aktif dan faham serta pembelajaran dirangkum dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga pembelajaran tidak mudah membosankan. Berdasar kan hasil dari peneliti dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning yang ditunjukan dengan meningkatnya hasil tes kemampuan berfikir kritis peserta didik melalui nilai pretest dan posttest. Nilai pretest diambil sebelum penggunaan model pembelajaran problem based learning, sedangkan nilai posstest di ambil setelah pembelajaran menggunakan model problem based learning.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Model ini berfokus pada penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, membantu mereka memahami materi secara mendalam dan mengembangkan solusi. PBL juga mendorong rasa ingin tahu, aktivitas mental, dan partisipasi aktif selama pembelajaran, sekaligus membekali siswa dengan kemampuan memecahkan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Daftar Pustaka**

Adam, N., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Hafid, R., & Maruwae, A. (2024). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII.

- Adrillian, H., & Detalia Noriza, M. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik. *PRISMA:Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Ani, N., Nur Laeli, A., & Tin, R. (2024). Analisis Pembelajaran IPS di Kelas Tinggi Menggunakan Model Problem Based Learning pada Materi Keberagaman di Indonesia. *JUBPI:Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Budiyono, F. (2021). Effective EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Damayanti, I. P., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2025). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS ISU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(Januari), 53–62.
- Danayanti, F. D., & Widiyanto, S. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPS SUMBER DAYA ALAM DAN PEMANFAATANNYA DI MI MALIHATUL HIKAM. *JURNAL PGMI*.
- Hanifah, M., & Endang, I. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Hasbiya, Jannah, M., Adiesty, J. I., Fadjrin, R. S., Nurkholifah, S., Hayati, S. D., Marini, A., Guru, P., & Dasar, S. (2023). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPS SD. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 19–32. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Izzah Nurul Intan, S., & Sukmawati, W. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *JURNAL IDEAS: Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 8(3).
- Juardi, I. F., & Rustini, T. (2024). EVALUASI EFEKTIVITAS PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR; STUDI KASUS SDN PASIRBITUNG. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12-19.
- Lathifah, I., Fungkiuddin, H., Trisnaningtyas, R., & Setiawan, R. Y. (2023). Tantangan Implementasi

- Kurikulum Pendidikan IPS Di Era Globalisasi. *Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 213–223.
- Lestari, M. I., Sumartiningsih, S., & Suharini, E. (2024). Hambatan dan tantangan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Elementary School Teacher Journal*, 7(2), 48–58.
- Mahanum. 2021. "Tinjauan Kepustakaan." *ALACRITY : Journal Of Education* 1(2):1–12.
- Mawaddah, I., Muchlisa, D. R., & Sudarsono. (2025). PENGUATAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SEJAK DINI MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi Journal*, 8(1), 181–187.
- Meilasari, S., Damris, & Upik, Y. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2).
- Melindawati, S., Vivi, P., Ade Irma, S., & Shella, M. (2022). Analisis Literature Review Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5).
- Nababan, E., Yanti Maria, M., & Belsasar, S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII di Smp Negeri 2 Tapian Dolok. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1).
- Nastiti, A. P., Husna, S. R. Al, Sa'diyyah, S., & Arita Marini<sup>4</sup>, M. Y. (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 8(4), 350–363. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Naumira, N., Mitta, P., Syahidah Awaliyah, B., Nurul Ilmi, N., Hafiz, A., & Eka, Y. (2024). Efektivitas Strategi Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Pemahaman Kegiatan Ekonomi Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur. *JPIPS:Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(2).
- Puspitasari, R., Faridah, T. N., & Rustin, T. (2023). Pentingnya Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Kenampakan Alam. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(6), 3019–3026.
- Rafli, Muhammad Fikhri, Zaimah Panjaitan, and Wahyu Riansah. 2024. "Aplikasi Keamanan Sistem Pengiriman Tagihan Pembayaran Online (Invoice) Berbasis Website Dengan Algoritma RSA-CRT." *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer)* 23(1):138. doi: 10.53513/jis.v23i1.9604.
- Sari, Milya. 2020. "NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-

470X ( Online ), 2477 – 6181 ( Cetak ) Penelitian Kepustakaan ( Library Research ) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” 6(1):41–53.

Sari, M., & Ani, R. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1).

Wulandari, R. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN : Problem Based Learning. *PREPRINTS*, 1.

Yuliasari, I. (2023). MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SD. *Buletin Ilmiah Pendidikan* , 2(2).